

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penulisan ini menggunakan jenis penulisan kuantitatif yaitu sebuah metode penulisan yang berisi banyak bilangan mulai dari pengumpulan data hingga kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif yaitu sebuah metode penulisan yang berlandaskan pada data fakta, datanya berupa nominal-nominal yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungannya untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang dibutuhkan pada penulisan ini yaitu Annual Report perusahaan dengan disesuaikan kriteria yang terdapat pada situs BEI (www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu bidang umum yang meliputi subjek/objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryanto, 2020). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdata di Bursa Efek Indonesia di periode 2020 hingga 2023.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Jadi dari penjelasan diatas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti yaitu sebanyak 24 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* dengan jumlah

tahun penelitian 4 tahun sehingga jumlah data terakhir yang digunakan sebanyak 96 data.

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emite
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
4	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
5	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industires Tbk
6	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
7	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
16	PSGO	Palma Serasih Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SGRO	Sampoerna Argo Tbk
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
20	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
21	TAPG	Triputra Argo Persada Tbk
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
23	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
24	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk

Sumber data: www.idx.co.id (2024)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui media internet pada

web www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional digunakan untuk menyampaikan acuan empiris adapun yang ditemukan akan gambaran secara tepat konsep yang akan diamati atau diukur pada penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
2	Rasio Solvabilitas Debt <i>to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dapat ditutupi oleh modal perusahaan.	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$
3	Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> (X3)	<i>Net Profit Margin</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu laba yang didapat oleh perusahaan.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$
4	Rasio Aktivitas <i>Total Asset Turn Over</i> (X4)	<i>Total Asset Turn Over</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

5.	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun.	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$
----	----------------------	---	--

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan website. Selain itu peneliti juga memanfaatkan suatu lembaga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012). Regresi berganda variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Delta EAT = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ΔEAT	: Pertumbuhan Laba
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi Dari Setiap Variabel
X_1	: Rasio Likuiditas (CR)
X_2	: Rasio Solvabilitas (DER)
X_3	: Rasio Profitabilitas (NPM)
X_4	: Rasio Aktivitas (TATO)

ε : Koefisien error

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- A. Analisis Grafik di mana distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya (Ghozali, 2012).
- B. Analisis Statistik dimana menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2012) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, bila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi

antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dilihat pada tabel Durbin-Watson, secara umum bisa diambil patokan:

- 1) Nilai D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- 3) Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji parsial)

Uji T (Uji parsial) digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Uji t mengukur seberapa jauh suatu variabel independen secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

- 1) Jika nilai p value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ($F \alpha = 0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

sebagai berikut:

Keterangan :

- K_d = Koefisien determinasi
- r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.